BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan serangkaian gambar atau citra fotografi yang diam sebelum diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor. Ketika gambar-gambar tersebut diproyeksikan secara berurutan, kita akan menyaksikan fenomena gambar tampak bergerak. Namun, sesungguhnya gerakan yang terlihat tersebut hanyalah ilusi, karena gambar yang muncul di layar sebenarnya tetap diam (Ariansyah, 2008).

Film juga merupakan media komunikasi audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang di lokasi tertentu. Sebagai media komunikasi massa, film memiliki kekuatan yang besar dalam menjangkau audiens karena sifatnya yang mampu menyajikan cerita secara jelas dan menarik dalam waktu singkat. Melalui pengalaman menonton, penonton seolah-olah bisa melampaui batas ruang dan waktu, merasakan cerita kehidupan yang disajikan, bahkan dapat terpengaruh oleh pesan yang disampaikan (Asri, 2020).

Film dapat menjadi alat yang kuat untuk menggambarkan budaya dan nilai-nilai agama. Salah satu film yang berhasil menarik perhatian masyarakat global dengan tema keagamaan dan sosial adalah *My Name is Khan.* Film ini mengisahkan perjalanan seorang muslim India di Amerika Serikat yang menghadapi berbagai tantangan karena identitas agama dan kondisi sosial-politik yang di hadapinya.

Film *My Name is Khan* adalah film drama sosial berbahasa Hindi asal India yang dirilis pada tahun 2010 dan disutradarai oleh Karan Johar (Johar, 2010). karakter utama dalam film ini adalah Rizwan Khan yang memiliki sindrom Asperger, berusaha menunjukkan bahwa identitasnya sebagai Muslim tidak membuatnya menjadi seorang teroris. Melalui perjalanan yang panjang dan penuh liku, Rizwan memperlihatkan nilai-nilai keislaman seperti kesabaran, kasih sayang, dan keteguhan iman, yang

mencerminkan bagaimana seorang Muslim seharusnya bersikap dalam menghadapi tantangan. Namun, di balik pesan-pesan positif tersebut, film ini juga menyentuh beberapa isu yang secara tak langsung berkaitan dengan ajaran Islam, khususnya yang bersumber dari hadis.

Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana film ini menggambarkan hubungan antar agama, representasi identitas muslim, serta bagaimana hal tersebut sejalan atau bertentangan dengan hadis. Disinilah pentingnya mengkaji lebih lanjut mengenai hadis-hadis yang relevan dengan nilai-nilai yang digambarkan dalam film *My Name is Khan,* agar kita dapat memahami bagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya direpresentasikan dalam budaya populer.

Salah satu aspek yang terlihat dalam film ini adalah toleransi. Toleransi adalah sikap kesediaan dan kerelaan untuk menghargai serta menerima prinsip, kepercayaan, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan keyakinan diri sendiri. Bertoleransi tidak berarti harus meninggalkan atau mengorbankan keyakinan yang dianut. Oleh karena itu, toleransi beragama mengacu pada kemauan seseorang untuk menghormati dan membiarkan umat agama lain menjalankan ibadah dan ajaran yang mereka yakini (Bukhori, 2022).

Hal ini tercermin dalam beberapa adegan penting di dalam film *My Name is Khan.* Salah satunya adalah ketika karakter utama, Rizwan Khan, ketika menghadapi diskriminasi pasca tragedi 9/11. Meskipun mengalami berbagai bentuk perlakuan tidak adil karena identitasnya sebagai muslim, Rizwan tetap berusaha menunjukkan kasih sayang dan kebaikan kepada semua orang tanpa memandang latar belakang agama mereka. Sikap toleransi ini juga didukung oleh ajaran Rasulullah saw yang menekankan pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan menghormati hak orang lain.

Tragedi 11 September 2001, yang dikenal sebagai 9/11, menjadi peristiwa penting dalam sejarah internasional, terutama karena berdampak besar pada dinamika global. Insiden ini menarik perhatian dunia, khususnya

terkait isu terorisme dan keamanan. Sekelompok teroris dari jaringan ekstrimis Islam *al-Qaeda* yang dipimpin oleh Osama bin Laden, membajak pesawat penumpang *American Airlines* yang berangkat dari bandara Logan di Boston menuju Los Angeles. Target serangan mereka adalah menara kembar *World Trade Center* (WTC) dan markas besar Departemen Pertahanan AS. Yang dikenal sebagai Pentagon. Dari serangan tersebut menyebabkan hampir 3.000 orang tewas (Natalia, 2023).

Meskipun serangan 9/11 ini dilakukan oleh sekelompok bersenjata yang mampu mengendalikan pesawat untuk menghancurkan WTC dan menyerang pusat komando militer AS, dampak psikologis yang ditimbulkan pada warga Amerika Serikat sangatlah besar. Setiap tahun, Amerika Serikat memperingati tragedi 9/11 dengan mengadakan Hari Patriot serta Hari Layanan dan Peringatan Nasional. Pada kesempatan ini, bendera Amerika dikibarkan setengah tiang sebagai bentuk penghormatan kepada para korban (Rogers, 2008).

Film *My Name is Khan* menggambarkan perjuangan seorang Muslim dalam menghadapi diskriminasi pasca serangan 9/11, serta bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan kedamaian, menjadi pedoman dalam merespons ketegangan sosial. Hal ini selaras dengan ajaran hadis yang memberikan panduan moral dalam menjalani hubungan sosial dan memperbaiki akhlak individu. Melalui hadis, umat Islam diajarkan untuk menampilkan sikap mulia, bahkan di tengah situasi penuh prasangka, sebagaimana yang tercermin dalam perjalanan tokoh utama film ini.

Sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an adalah hadis. Sebagai penjelas dari Al-Qur'an, hadis memberikan rincian dan contoh tentang berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan sosial hingga akhlak individu (Andariati, 2020).

Contohnya dalam hal ini adalah hadis *tasyabbuh* atau meniru kaum lain, yang menjadi dasar bagi umat Islam untuk menjaga identitas mereka di tengah budaya yang berbeda. *Tasyabbuh* merujuk pada upaya untuk

meniru atau menyerupai sesuatu, baik dalam hal sifat, warna, atau aspek lainnya. *Tasyabbuh* dapat dipahami juga sebagai perilaku yang dilakukan untuk meniru atau mengikuti sesuatu yang diinginkan (Annibras, 2017).

Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar no. 4031 dalam kitab Sunan Abu Dawud yang menyebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda, *"Barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka."* Hadis ini mengandung pesan penting tentang identitas dan prinsip seorang Muslim, menekankan agar umat Islam berhati-hati dalam meniru kebiasaan atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, karena tindakan tersebut dapat mencerminkan keterikatan dengan kelompok atau nilai-nilai yang diadopsi.

Hal ini relevan untuk dikaji dalam konteks film *My Name is Khan* yang menggambarkan seorang Muslim yang berusaha mempertahankan identitasnya di tengah masyarakat non-Muslim.

Selain itu, film *My Name is Khan* juga menampilkan isu pernikahan lintas agama, dimana karakter utama menikah dengan seorang wanita non-Muslim. Isu ini menarik untuk dianalisis mengingat terdapat hadis-hadis yang membahas hukum dan ketentuan menikahi non-Muslim. Sehingga penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana representasi pernikahan dalam film selaras atau bertentangan dengan ajaran Islam.

Salah satu riset terdahulu yang membahas mengenai film ini adalah Penelitian Mega Nur Fitriana berjudul "Analisis Film *My Name is Khan* Dalam Perspektif Komunikasi Antar agama dan Budaya" di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, membahas cara film tersebut menyampaikan pesan-pesan komunikasi antara agama dan budaya melalui narasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi film dari perspektif komunikasi antara gama dan budaya. Penelitian ini menemukan bahwa film *My Name is Khan* menyampaikan pesan-pesan tentang komunikasi antar agama dan budaya melalui narasi yang dibangun dalam film. Namun, penelitian ini hanya menyoroti aspek komunikasi antar agama dan budaya, sehingga belum menyentuh aspek lain seperti nilai-nilai

religius atau pesan moral yang bisa dianalisis dari perspektif keislaman yang lebih mendalam, misalnya menggunakan pendekatan hadis atau studi teks-teks keagamaan (Nur Fitriana, 2014).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian kali ini yang berjudul Nilai-nilai Sunnah dalam Film *My Name is Khan*, yaitu kedua penelitian ini sama-sama menjadikan film *My Name is Khan* sebagai objek kajian untuk mengupas nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, baik dari segi komunikasi antar agama maupun ajaran islam. Adapun perbedaannya, adalah penelitian yang dilakukan oleh Mega berfokus pada narasi dan komunikasi lintas budaya, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada relevansi ajaran Islam yang termuat dalam adegan-adegan film. Penelitian ini juga mengevaluasi bagaimana film mencerminkan ajaran hadis dalam konteks nilai-nilai universal yang diajarkan Islam.

Berdasarkan perbedaan fokus tersebut, penelitian ini memerlukan landasan teori mampu menjelaskan keterkaitan antara pesan-pesan dalam film dengan ajaran Islam, khususnya hadis. Oleh karena itu, teori relevansi digunakan sebagai pendekatan untuk melihat sejauh mana tuturan atau adegan-adegan dalam film *My Name is Khan* memiliki hubungan makna dengan hadis yang dikaji.

Relevansi berasal dari kata relevan, yang berarti memiliki keterkaitan, berhubungan, atau sesuai dengan sesuatu (Apartando, 1994). Teori ini diperkenalkan oleh Daniel Sperber dan Deirdre Wilson. tidak ada standar yang jelas untuk menentukan apakah suatu tuturan relevan atau tidak. Kesulitan ini terjadi karena dalam suatu percakapan, sebuah pertanyaan dapat memiliki beberapa jawaban yang berbeda, tetapi semuanya masih dapat dianggap relevan (Renkema, 2004).

Tingkat relevansi dalam sebuah percakapan dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu efek kontekstual dan usaha pemrosesan. Efek kontekstual mengacu pada kemampuan individu dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya serta menyesuaikannya dengan konteks komunikasi. Sementara itu usaha

pemrosesan berkaitan dengan Upaya yang diperlukan untuk memahami dan mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada. Semakin mudah suatu informasi baru dicerna tanpa memerlukan banyak usaha pemrosesan, semakin tinggi tingkat relevansinya (Nasanius, 2007).

Dalam penelitian ini, konsep relevansi digunakan untuk menganalisis relevansi antara nilai-nilai Islam dalam hadis dengan pesan yang disampaikan dalam film. Pemahaman tentang film dan hadis ini dapat ditinjau dengan melihat nilai-nilai Islam dalam hadis yang dihubungkan dengan alur cerita dan karakter dalam film.

Film *My Name is Khan* menampilkan isu-isu krusial seperti identitas keislaman, toleransi, prasangka, dan moralitas dalam Masyarakat multikultural pasca tragedi 9/11, yang sering kali menimbulkan kesalahpahaman terhadap Islam. Diperlukan pendekatan terhadap hadis karena film sebagai produk budaya populer tidak hanya mempresentasikan nilai-nilai kemanusiaan secara umum, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi Masyarakat terhadap Islam, baik secara positif maupun negatif. Tanpa pembacaan kritis yang berbasis pada sumber ajaran Islam, ada resiko bahwa nilai-nilai yang ditampilkan dalam film diadopsi secara mentah oleh penonton Muslim, padahal belum tentu sesuai dengan prinsip *syariat.* Dengan mengaitkan film ini dengan hadis, peneliti dapat memberikan klarifikasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam alur cerita, mengidentifikasi mana yang sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad saw, serta mana yang perlu dikritisi karena berpotensi menyimpang.

IMDb (*Internet Movie Database)* adalah situs web yang menyediakan informasi lengkap mengenai film, serial TV, video rumahan, video game, dan konten *streaming online*, di IMDb, pengguna dapat menemukan berbagai informasi, seperti sinopsis dan deskripsi film, daftar pemeran dan kru produksi, ulasan dari kritikus dan penonton, rating dan skor pengguna, trailer serta cuplikan film, galeri foto dan poster, serta informasi mengenai penghargaan menarik tentang film. Selain sebagai sumber informasi, IMDb juga berfungsi sebagai *platfrom* untuk pengguna

berinteraksi, berbagi pengalaman, memberikan rating dan ulasan, berdiskusi dengan sesama pengguna, serta membuat daftar film favorit mereka (Khulaify, 2024).

Contoh salah satu ulasan untuk film ini, yang ditulis oleh salah satu member IMDb, dengan nama akun Fella_shibby *"film ini membahas tentang rasisme, kehilangan, stigma tentang komunitas tertentu, kebencian komunal, harapan, dan kegigihan. Jika Anda ingin hidup Anda berubah, tontonlah. Film yang benar-benar luar biasa yang tidak boleh dilewatkan."*

Penelitian ini mengadopsi teori pemahaman hadis untuk membandingkan representasi dalam film dengan pemahaman hadis yang *shahih* dari hadis-hadis yang relevan. Film *My Name is Khan* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kompleksitas naratif yang unik dan cakupan isu global yang luas dibandingkan film bertema serupa dari Indonesia atau negara lain. Film ini secara mendalam menggambarkan Islam dalam konteks hubungan antar agama, diskriminasi, dan perjuangan seorang Muslim dalam membuktikan ajaran Islam yang sesungguhnya pasca tragedi 9/11.

Berbeda dengan film bertema Islam dari Indonesia seperti *99 Cahaya di Langit Eropa* atau *Ayat-ayat Cinta*, yang lebih menitikberatkan pada sejarah peradaban Islam di Eropa dan konteks minoritas Muslim di Barat (Rahmah, 2014). Film *My Name is Khan* menempatkan Islam dalam perdebatan global yang lebih luas, khususnya dalam menghadapi stigma dan Islamofobia. Selain itu, film ini memiliki pengaruh besar di kancah internasional, menjangkau penonton global dari berbagai latar belakang, sehingga analisis hadis dalam film ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana ajaran Islam direpresentasikan dalam media populer.

Dengan gabungan antara hadis dan media, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana Islam diinterpretasikan dalam film *My Name is Khan.* Penelitian ini juga akan

mengidentifikasi keselarasan atau ketidaksesuaian antara film dengan hadis, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kajian hadis dan komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka batasan masalah atau fokus penelitian ini terbatas pada identifikasi hadis-hadis yang relevan dengan film *My Name is Khan,* seperti tema toleransi, kesabaran, pernikahan lintas agama, dan nilai-nilai lainnya yang tercermin dalam adegan, narasi, serta tindakan tokoh dalam film. Analisis hanya dilakukan pada bagian-bagian yang memiliki keterkaitan langsung dengan ajaran Islam melalui pendekatan kontekstual dan budaya, tanpa mencakup seluruh aspek film secara menyeluruh.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bahwa dalam Film *My Name is Khan* terdapat nilai-nilai sunnah. Namun, belum di kaji secara komprehensif dari prespektif hadis. Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja hadis-hadis yang relevan dengan film *My Name is Khan*?
2. Bagaimana nilai-nilai sunnah dalam film *My Name is Khan*?

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari beberapa jawaban dari permasalahan berikut :

1. Untuk mengetahui hadis-hadis apa saja yang relevan dengan film *My Name is Khan.*
2. Untuk mengetahui nilai-nilai sunnah dalam film *My Name is Khan*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kalangan tertentu, serta dalam memperkaya kajian akademis, khususnya dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam yang bersumber dari hadis, direpresentasikan dalam media populer seperti film. Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian hadis dalam konteks identitas Muslim di dunia modern, khususnya mengenai penerapan hadis di tengah pengaruh budaya Barat.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Menyediakan panduan bagi Muslim yang tinggal di negara-negara Barat untuk mempertahankan identitas Islam mereka sesuai dengan ajaran hadis.

   Dengan mempertimbangkan manfaat yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, di antaranya :

   a. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran untuk mata kuliah yang berkaitan dengan studi hadis, komunikasi dan kajian budaya.
   b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini memberikan wawasan baru bagi mahasiswa yang tertarik mengeksplorasi hubungan antara ajaran Islam dan media populer.
   c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat disampaikan melalui film, sekaligus mengklarifikasi kesalahpahaman terkait ajaran agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah landasan pemikiran dalam penelitian yang disusun dari hasil sintesis fakta, observasi, dan kajian pustaka. Kerangka ini mencakup teori, dalil, atau konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat, sehingga dapat menjadi acuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Syahputri, Fallenia, & Ramadani, 2023).

Dalam melakukan penelitian mengenai Nilai-nilai Sunnah dalam film *My Name is Khan,* maka peneliti merasa perlu untuk memaparkan serta menerangkan lebih lanjut mengenai kerangka berpikir yang akan menjadi poin utama dalam penelitian yang akan dilakukan.

Adapun teori yang relevan untuk penelitian ini adalah teori pemahaman hadis yang mengadopsi dari berbagai teori. Pertama, teori Takhrij sebagai proses penelusuran atau pencarian hadis dari berbagai kitab sebagai sumber asli, di mana dalam sumber tersebut disajikan secara lengkap teks *matan* dan rantai periwayatan *sanad* hadis terkait (Izzan, 2012). Untuk penelitian ini, Takhrij sebagai proses yang berfokus pada penilaian atau validasi keaslian sanad dan perawinya, tanpa mengkaji matan hadis secara mendalam. Takhrij hadis memiliki beberapa fungsi dan manfaat, diantaranya memungkinkan mengetahui sumber asal suatu hadis beserta para perawinya, memahami kualitas serta mata rantai sanad hadis, meningkatkan kualitas hadis melalui temuan hadis-hadis serupa, menjelaskan status perawi yang mungkin samar atau tidak dikenal melalui perbandingan sanad, dan membedakan hadis *mudraj* dari hadis lainnya (Dalimunthe, 2022).

Kedua, teori *Syarah Ijmali* yang digunakan untuk menjelaskan atau menerangkan hadis-hadis Nabi saw secara ringkas sesuai urutan yang terdapat dalam *Kutub al-Sittah,* tetapi tetap mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh (Nizar, 2001a).

Penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami bagaimana film, sebagai bagian dari budaya populer, merepresentasikan nilai-nilai agama, khususnya hadis.

Film adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada penerima pesan atau komunikan. Selain itu, film tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada satu atau dua individu, tetapi juga menjangkau khalayak lebih luas, yakni masyarakat secara massal (Wahyuningsih, 2019b).

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. Secara etimologi, hadis berasal dari kata حدث – يحدث yang artinya *al-jadid* "sesuatu yang baru". Maksudnya *jadid* adalah lawan dari *al-qadim* (lama), dimaksudkan untuk membedakan Al-Qur'an yang bersifat *qadim* (Fitra Jaya, 2019).

Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan tema utama film. Seperti hadis tentang meniru kaum lain, toleransi, kesabaran, dan lain-lain. Berdasarkan tema-tema tersebut, langkah berikutnya adalah melakukan studi literatur terhadap kitab-kitab hadis, terutama *kutubu Tis'ah* untuk menemukan hadis-hadis yang relevan. Setelah hadis-hadis yang relevan dikumpulkan, tahap berikutnya adalah menganalisis adegan-adegan dalam film yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Setiap adegan dianalisis untuk melihat sejauh mana nilai-nilai yang ditampilkan dalam film sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang tercermin dalam hadis. Hasil dari analisis ini akan menjawab bagaimana kesesuaian antara film dengan hadis atau ajaran Islam.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :

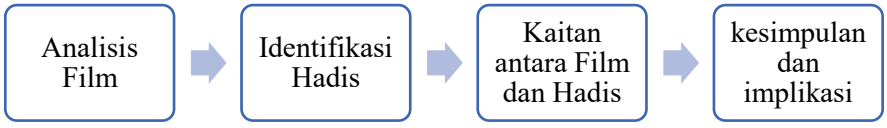

Tabel 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan temuan penelitian sebelumnya berikut dengan mencari judul penelitian yang setema :

1. Penelitian Robby Aditya Putra, dengan judul *Manajemen Konflik Dalam Film My Name is Khan Prespektif Konsep Dakwah,* yang diterbitkan oleh Jurnal "Ath-Thariq". Dalam artikel ini membahas tentang tujuan manusia saling berkomunikasi adalah untuk mengubah sikap dan perilaku guna menciptakan kehidupan yang damai dan tentram. Hasil penelitian ini membahas konsep Islam anti kekerasan dimunculkan dalam film *My Name is Khan* dengan baik, kemampuan manejemen konflik pun terurai secara jelas. Meskipun yang ditonjolkan dari sisi akhlak saja. Film ini memberikan gambaran sikap Islam terhadap aksi terorisme yang sedang marak dengan cara dakwah yang hikmah, tidak banyak menggurui tapi membiarkan penonton untuk mendapatkan nilai-nilai kebaikan dari Islam tersebut dari beberapa makna tersirat, yang dimunculkan beberapa adegan dalam film (Putra, 2017).

   Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menjadikan film *My Name is Khan* sebagai objek kajian utama. Namun terdapat perbedaan, yaitu terletak pada fokus kajian dan pendekatan analisis. Penelitian Robby Aditya Putra menggunakan prespektif menejemen konflik dan konsep dakwah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pendekatan keilmuan hadis, yakni menilai relevansi dari adegan-adegan dalam film terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Penelitian ini juga menggunakan teori relevansi sebagai alat bantu analisis, yang tidak digunakan dalam penelitian Robby.
2. Penelitian Kurnia Maya Sari & Rini Rahman dengan judul *Analisis Aspek Toleransi Dalam Film My Name is Khan dalam Perspektif Pendidikan Islam,* yang diterbitkan oleh jurnal "An-Nuha" (2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam penelitian ini membahas tentang toleransi yang merupakan sikap saling menghargai, mengasihi dan menerima perbedaan. Penelitian ini untuk menganalisis aspek toleransi dalam film *My Name is* Khan dari perspektif pendidikan Islam dan mengidentifikasi proses penanaman nilai toleransi dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek toleransi dalam pandangan pendidikan Islam, seperti pengakuan terhadap hak-hak orang lain, penghargaan terhadap keyakinan, saling memahami, kesepakatan dalam perbedaan, konsep kerukunan Islam, serta pemberian kemerdekaan dan kebebasan (Sari & Rahman, 2023).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis film *My Name is Khan.* Tetapi terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian ini film *My Name is Khan* di analisis untuk melihat hadis-hadis apa saja yang relevan dengan film tersebut untuk kemudian dilihat apakah film tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

3. Penelitian Sri Wahyuningsih dengan judul *Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Ayat-ayat Cinta,* yang diterbitkan oleh jurnal "Karsa". Dalam penelitian ini membahas tentang film yang memiliki potensi untuk mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Salah satu film yang cukup fenomenal adalah film Ayat-ayat Cinta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ayat-ayat cinta merupakan film yang merepresentasikan pesan-pesan dakwah, baik pesan verbal maupun pesan nonverbal. Pesan-pesan dakwah verbal ada yang bersifat mengajak seperti anjuran menikah, menjunjung tinggi perempuan, dan berperilaku adil dalam berpoligami. Ada yang bersifat melarang seperti dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahramnya (Wahyuningsih, 2013).

   Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu objek kajian yang berupa film dan sama-

sama mengangkat tema dakwah atau nilai-nilai keislaman. Tetapi terdapat perbedaan, yaitu pada pendekatan dan fokus kajian. Penelitian ini secara spesifik mengkaji relevansi film dengan hadis Nabi Muhammad saw sebagai rujukan utama nilai Islam. Selain itu, film ayat-ayat cinta berlatarkan masyarakat Muslim dam menyajikan pesan dakwah secara eksplisit, sedangkan film *My Name is Khan* berlatar masyarakat barat yang plural dan menyampaikan nilai Islam secara implisit, sehingga memerlukan teori tambahan seperti teori relevansi untuk mengungkap keterkaitan dengan ajaran hadis.

4. Penelitian Mu'thia Mubasyira dengan judul *Analisis Tokoh Penokohan Dalam Film My Name is Khan,* yang diterbitkan oleh jurnal "Wacana Didaktika". Penelitian ini membahas tentang sastra dapat berbentuk prosa, puisi dan film, baik berupa fiksi dan nonfiksi. Film yang bertemakan pluralitas dan budaya adalah film *My Name is Khan* karya Karan Johar. Hasil penelitian ini diperoleh presentase tertinggi dalam menganalisa tokoh dan penokohan terdapat pada tokoh tambahan sebesar 18,75% sedangkan presentase terendah sebesar 6,25% terdapat pada tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, dan tokoh bulat. Analisis tokoh dan penokohan dalam film ini secara keseluruhan mengandung pesan bahwa didalam hidup ini kita harus berjuang untuk meraih tujuan kita. Manusia hidup dengan berbagai identitas yang melekat pada dirinya termasuk identitas keagamaan. Keberagaman atau pluralisme dalam kehidupan harus dijaga walaupun dalam keadaan apapun (Mubasyira, 2017).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam objek kajian, yang sama-sama meneliti film *My Name is Khan,* juga menyentuh tema pluralitas dan keberagaman identitas dalam kehidupan sosial, serta menyoroti nilai-nilai kemanusiaan yang ditampilkan dalam film. Tetapi

terdapat perbedaan, yaitu terletak pada fokus kajian dan pendekatan analisis. Penelitian ini fokus pada analisis nilai-nilai Islam berdasarkan hadis, serta mengevaluasi relevansi tindakan tokoh film dengan ajaran Rasulullah saw menggunakan pendekatan teori relevansi.

5. Penelitian Mega Nur Fitriana dengan judul *Analisis Narasi Film My Name is Khan Dalam Prespektif Komunikasi Antar agama dan Budaya,* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang bahasa narasi salam film *My Name is Khan* disampaikan dengan lugas dan kadang disertai perumpamaan, menyoroti nilai-nilai komunikasi antar agama dan budaya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis narasi yang ada dalam film *My Name is Khan* berdasarkan perspektif komunikasi antar agama dan budaya. Hasil penelitian ini adalah narasi pesan komunikasi antar agama dan budaya pada film ini adalah suatu kajian dan informasi. Film ini menampilkan Rizwan Khan dan Mandira sebagai tokoh utama, dengan cerita yang sebagai besar mengikuti alur maju namun sesekali diselingi alur mundur (Nur Fitriana, 2014).

   Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang film *My Name is Khan.* Tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian kali ini, membahas hadis-hadis yang ada dalam film dengan menganalisis film *My Name is Khan* untuk kemudian dilihat kesesuaian antara hadis dan film.

6. Penelitian Farouk Kahlil Gibran Bagawi dengan judul *"Analisis Semiotik, Wajah Islam dalam Film My Name is Khan",* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Islam digambarkan di dalam film *My Name is Khan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan tanda tanda berupa adegan visual, audio, atau *script* yang memiliki makna

mengenai Islam. Hasil penelitian ini adalah pasca peristiwa terorisme WCT, Islam dipandang oleh banyak warga Amerika sebagai agama yang agresif dan menganjurkan kekerasan atas nama Tuhan. Namun, dalam film tersebut, karakter utama menggambarkan sisi lain dari Islam yang berbeda dengan pandangan umum tersebut (Gimbran Bagawi, 2011).

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan yaitu terletak pada fokus keduanya yang sama-sama menganalisis film *My Name is Khan* dalam menggambarkan islam. Tetapi terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian ini, lebih spesifik pada analisis hadis-hadis yang terkait dengan tema dalam film, seperti toleransi, keadilan dan kemanusiaan, serta bagaimana kesesuaian antara hadis dan film tersebut.

7. Penelitian Jamilatun Nafi'ah dengan judul *"Religious Moderation Representation in The Movie My Name is Khan"* yang diterbitkan oleh jurnal "Falasifa". Penelitian ini membahas tentang bentuk moderasi beragama yang digambarkan dalam film *My Name is Khan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas penerapan moderasi agama serta batasan-batasannya dalam konteks keragaman. Hasil dari penelitian ini adalah film ini menyampaikan pesan bahwa agama seharusnya tidak menjadi pemisah antara individu, dan Islam bukanlah agama yang mengajarkan kekerasan atau terorisme, melainkan agama yag mampu merangkul keragaman dengan sikap moderat (Nafi'ah, 2022).

   Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji film *My Name is Khan* dan bagaimana film ini menggambarkan nilai-nilai agama. Tetapi terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian ini, lebih spesifik menganalisis hadis-hadis yang relevan dengan film tersebut, serta bagaimana kesesuaiannya dengan ajaran Islam.

8. Penelitian Puji Astuti dengan judul, *"Analisis Semiotik Terhadap Pesan Dakwah dalam Film My Name is Khan"*, Institut Agama Islam Negeri Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang terkandung dalam film *My Name is Khan.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film ini meliputi akhlak kepada Allah yang mencakup takwa, cinta, dan ridha. Akhlak pribadi yang meliputi *shidiq* dan istiqomah (Astuti, 2017).

   Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji film *My Name is Khan.* Serta menggali pesan moral dan agama yang ada dalam film. Tetapi terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan yang lebih spesifik dengan analisis hadis-hadis tertentu dan mengaitkannya dengan konteks film.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi antara hadis dengan adegan-adegan dalam film *My Name is Khan* sebagai bentuk representasi ajaran Islam dalam media populer, serta untuk melihat bagaimana nilai-nilai hadis dalam film *My Name is Khan.* Film tersebut dipilih karena menampilkan isu-isu penting seperti identitas keislaman, toleransi, diskriminasi, moralitas, serta pernikahan lintas agama, yang sering kali menimbulkan kontroversi di masyarakat. Dalam menganalisisnya, penelitian ini menggunakan teori relevansi dengan mempertimbangkan efek kontekstual dan usaha pemrosesan untuk mengukur relevansi antara pesan film dengan nilai-nilai hadis Nabi Muhammad saw. Selain itu, pendekatan ini juga memperlihatkan bagaimana media seperti film dapat menjadi sarana penyampaian nilai-nilai keislaman, baik secara langsung maupun tersirat, jika dianalisis secara kritis dan ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG